

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Selain sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa juga merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan maupun ide, gagasan serta pendapat. Pada dasarnya pembelajaran bahasa ialah belajar berkomunikasi, mengingat pentingnya komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, maka orang tersebut perlu untuk belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Seseorang yang memiliki penguasaan bahasa yang baik, dapat terlihat dari cara dia menggunakan bahasa, menyampaikan maksud dan tujuannya dalam berkomunikasi.

Bahasa Indonesia juga merupakan lambang kebanggaan bangsa, lambang identitas negara secara nasional, alat komunikasi sebagai pemersatu antar daerah dan juga antar kebudayaan. Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi rasa bangga serta kecintaan terhadap negara. Sebagai identitas negara bahasa Indonesia mesti dijunjung, karena dengan adanya Bahasa Indonesia, masyarakat yang memiliki latar belakang kebudayaan serta beragam suku bangsa dapat mencapai keserasian hidup dalam satu bahasa resmi.

Pembelajaran bahasa akan lebih baik jika dilakukan sejak dini, berstruktur serta berkesinambungan. Maka dari itu, pembelajaran bahasa dicantumkan dalam kurikulum. Hal ini membuktikan bahwa bahasa merupakan hal penting, sehingga seluruh siswa dituntut untuk mempelajari dan menguasai bahasa yang digunakan di negara masing-masing. Seperti halnya di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang wajib dan harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menguasai pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat siswa akan mampu berkomunikasi dengan baik.

Namun tidak jarang kita temui siswa yang kurang mampu berkomunikasi atau berbicara terutama di tempat umum. Kemampuan berbahasa yang dimiliki peserta didik relatif belum berkembang. Hal ini dapat kita lihat dari belum mampunya siswa mengungkapkan pendapat serta memberikan informasi, saran atau mengkritik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi siswa sulit dalam pembelajaran berbahasa terutama dalam materi berbicara, diantaranya kurangnya rasa percaya diri, keberanian, dan juga rasa malu untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang siswa miliki. Hal yang demikian dapat mempengaruhi hasil belajarnya, sehingga kemampuan komunikasi siswa kurang berkembang.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Taktakan 2, bahwasannya dari 26 siswa hanya sekitar 3 siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 63, hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai masalah tersebut. Dari wawancara yang peneliti lakukan ternyata siswa memiliki beragam kendala diantara, rasa malu berbicara didepan umum. Bahkan ada siswa yang hanya diam saja ketika pembelajaran berlangsung. Jauh sekali dari harapan yang menginginkan siswa untuk terampil berbicara didepan umum, berani mengutarakan pendapat dan gagasan dihadapan teman-temannya. Pada intinya siswa belum berani dan terampil untuk berbicara atau mengutarakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, peneliti rasa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Seperti halnya penggunaan metode yang bervariasi, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif. Disini peneliti menyarankan penggunaan metode bermain peran. Metode bermain peran peneliti rasa tepat untuk melatih kemampuan berbicara siswa melalui gerak-gerak, ekspresi wajah, intonasi dan cara berbicara, sehingga diharapkan kedepannya kemampuan berbicara siswa perlahan akan mengalami perkembangan.

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain peran akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa, jika pada proses pelaksanaannya sesuai dengan langkah- langkah yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan metode *Role Playing* atau bermain peran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V dengan metode bermain peran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk menjawab pertanyaan yang diungkapkan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan praktik pelaksanaan metode *Role Playing* atau bermain peran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V dengan metode *Role Playing*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Segi teori

Jika hasil penelitian ini sesuai, bisa menjadi ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan bahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Jika tidak sesuai, maka akan memperkaya keilmuan.

2. Segi kebijakan

Pada penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan mutu serta kualitas dari pendidikan itu sendiri

3. Segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

## **E. Sistematika Laporan**

Dalam sistematika laporan pada skripsi ini terdapat lima bab. Bab I Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Laporan.

Bab II Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V, yang berisi: Kajian Teori, Kerangka Berpikir, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang didalamnya terdiri dari: Metode dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang didalamnya terdiri dari Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Analisis Data.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi: Simpulan dan Saran